

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan Aplikasi Manajemen Keuangan Kantin UBBG Berbasis website, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aplikasi yang dikembangkan berhasil menggantikan sistem pencatatan manual di kantin UBBG dan meningkatkan efisiensi operasional, akurasi transaksi, transparansi keuangan, serta mempercepat proses pelaporan harian, mingguan, hingga bulanan
2. Sistem dirancang dengan dua peran utama (admin dan kasir) yang memiliki hak akses berbeda. Kasir fokus pada pencatatan transaksi, sedangkan admin mengelola menu, stok, laporan keuangan, dan pengguna
3. Fitur utama seperti pencatatan transaksi, manajemen stok, laporan laba-rugi, pembayaran QRIS, ekspor laporan Excel/PDF, dan cetak struk otomatis telah diimplementasikan dan diuji dengan metode Black Box Testing, hasilnya semua fitur berjalan sesuai kebutuhan pengguna
4. Teknologi modern seperti React, Vite, Tailwind CSS, TypeScript, Express.js, dan MySQL (MariaDB) terbukti mendukung aplikasi yang responsif, cepat, dan mudah dipelihara. Metode Agile Scrum efektif karena memungkinkan pengembangan bertahap dan adaptif terhadap masukan pengguna

5. Sistem ini juga membuka peluang pengembangan lanjutan seperti integrasi pembayaran e-wallet lain, notifikasi stok habis, laporan tahunan, serta integrasi dengan sistem kampus.

5.2 Saran

Meskipun aplikasi telah memenuhi sebagian besar kebutuhan pengguna, sistem manajemen keuangan kantin ini masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar dapat lebih optimal dalam penerapannya. Berikut beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Implementasi penuh di lingkungan kampus agar semua operasional kantin terdigitalisasi dan tidak lagi bergantung pada pencatatan manual.
2. Menambahkan laporan rekap tahunan, notifikasi stok menipis, dan analitik lanjutan guna mendukung pengambilan keputusan strategis.
3. Memperluas metode pembayaran dengan integrasi e-wallet lain (OVO, DANA, ShopeePay) dan pembuatan QR statis otomatis.
4. Meningkatkan keamanan sistem dengan autentikasi dua faktor (2FA) atau pengelolaan session token yang lebih aman untuk skala lebih besar.
5. Menyediakan pelatihan dan dokumentasi teknis bagi pengguna awal agar adopsi sistem berjalan optimal.